

**SKRIPSI**

**PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**NORA COLIS UTAMI  
NPM: 1701010063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nora Colis Utami  
NPM: 1701010063

Dosen Pembimbing:  
Dr. Zuhairi. M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

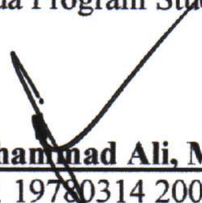
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDATUTH THOLIBIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 0037

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 196206121989031006

## PERSETUJUAN

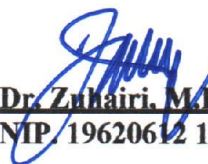
Judu : **PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, Juni 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-1456/14.28.1/0/PP.00-9/03/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDATUT THOLIBIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Nora Cholis Utami, NPM: 1701010063 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat/29 Desember 2023

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA.

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Sekretaris : Ronal Candra, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Zuhairi, M.Pd  
0612 19803 1006

## ABSTRAK

### **PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL THOLIBILN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:  
NORA COLIS UTAMI

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, terkadang santri mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur'an seperti hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru TPA sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran santri di pondok pesantren nahdlatul tholibin kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur .

Jenis penelitian adalah kualitatif. Sumber datanya yaitu guru TPA dan Santri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru TPA yaitu membimbing santri pada hukum tajwid dan makhorijul huruf santri. Melatih santri dalam membaca Al-Quran dengan Cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Mengarahkan bacaan sesuai dengan pernafasan yang dimiliki santri agar saat membaca Al-Quran tidak tersenggal-senggal serta memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun dan membuat kegiatan diluar jam pembelajaran setiap hari sabtu setelah pulang dari mengaji. Metode yang di gunakan oleh guru TPA yaitu Metode Iqra . Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin juga sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : *Peran Guru TPA, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010063  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuki dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023  
Yang Menyatakan



**Nora Colis Utami**  
**NPM.1701010063**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al- Quran Surat Al-Alaq (96) Ayat 1-5



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT hasil penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Narsidi dan Ibu Napsiah yang selalu memberi dukungan, motivasi dan do'a yang selalu dipanjatkan agar putrinya dapat meraih cita-citanya
2. Kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberi motivasi khususnya jurusan PAI
4. Almamater IAIN Metro

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan dan hidayah sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar S.Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Iain Metro Lampung.

Dalam usaha dan upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis sangat berterimakasih kepada Prof Dr. Hj.Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung, Zuhairi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan, serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi. Muhammad Ali M.Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada guru yang ada di Pondok Pesantren Nahdltuth Tholibiin, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan saya motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Dan pada akhirnya penulis berharap semoga hasil dari penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengemban Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Metro, Juni 2023



**Nora Colis Utami**  
NPM .1701010063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kesulitan Belajar Membaca AL-Quran .....	10
1. Definisi Kesulitan Membaca Al-Quran .....	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	12
3. Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca ..	19
B. Pengertian Guru TPA.....	22
1. Pengertian Guru TPA.....	22
2. Tugas Guru TPA.....	24
3. Peran Guru TPA .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	26

1. Jenis Penelitian.....	26
2. Sifat Penelitian .....	26
B. Sumber Data.....	27
1. Sumber Data Primer.....	27
2. Sumber Data Skunder .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Metode Wawancara.....	29
2. Metode Observasi.....	30
3. Metode Dokumentasi .....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data .....	33
2. Penyajian Data .....	34
3. Verifikasi.....	34
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	35
1. Sejarah Singkat Berdinya Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan .....	35
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan .....	37
3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan .....	38
B. Temuan Khusus.....	39
1. Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.....	39
C. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Outline .....	56
2. Lampiran Alat Pengumpul Data.....	59
3. Lampiran Surat Izin Pra Survey .....	63
4. Lampiran Balasan Pra Survey .....	64
5. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi.....	65
6. Lampiran Surat Izin Research.....	66
7. Lampiran Surat Tugas .....	67
8. Lampiran Balasan Research.....	68
9. Lampiran Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI.....	69
10. Lampiran Surt Keterangan Bebas Pustaka.....	70
11. Lampiran Kartu Konsultasi Bimbingan .....	71
12. Lampiran Foto Dokumentasi Penelitian.....	75
13. Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	78

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin .....	36
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Denah Lokasi Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin .....	38
--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan bangsa. Pendidikan pada zaman sekarang sangat bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya, semakin bervariasi dalam program dan bidang studi, juga semakin spesifik dalam komponen pendidikan yang bersifat umum dalam aspek profesionalnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat memerlukan berbagai bidang keahlian professional dalam bidang manajemen dan berbagai bidang untuk memecahkan masalah kecenderungan yang mungkin akan terjadi dimasa depan, dan dapat mempengaruhi berbagai sendi kehidupan manusia seperti dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan untuk saat ini sangatlah diperhitungkan dan telah menjadi tolak ukur untuk setiap individu, jenjang pendidikan merupakan salah satu cara agar setiap orang bisa mendapatkan ilmu sesuai dengan tingkat usia dan tingkat pemahamannya dalam menelaah setiap ilmu pengetahuan yang nantinya didapatkan.

Pendidikan sebagai proses pengarahan dalam membimbing, menuntun, mengajarkan, serta memberitahu tentang makna-makna yang terkandung ataupun ada di dalam suatu ilmu pengetahuan, dan melibatkan guru, serta peserta didik, untuk mencapai tujuan yang menjadi keinginannya kelak.

---

<sup>1</sup> Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

Pendidikan adalah proses intersksi antara guru dan santri yang terjadi dalam proses prmbrolajaran di dalam kelas untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.dan masyarakat. Pendidikan adalah proses intersksi antara guru dan santri yang terjadi dalam proses prmbrolajaran di dalam kelas.

Pendidikan dapat membantu santri dalam menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaan yang merupakan benih kemungkinan menjadi manusia ibarat biji manga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuannya, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu yang sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsip berbeda dari hewan . Ciri khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu dari apa yang disebut sifat hakikat manusia.<sup>2</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai asal-usul istilah santri, diantaranya Santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, ada yang berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang tau buku suci Agama Hindu atau buku Agama dan buku ilmu pengetahuan, ada juga yang berpendapat santri berarti murid atau siswa yang

---

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

sedang belajar ilmu keagamaan islam dibawah asuhan Kyai atau Ulama dengan cara bermukim disebuah tempat yang disebut pesantren.

Istilah Santri memiliki dua pengertian. *Pertama* santri merupakan orang shaleh yang memeluk agama islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah agama islam sebagaimana yang diketahuinya sambil membersihkan aqidah, santri disebut juga “abangan” yakni mereka lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam khususnya yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha. *Kedua* santri adalah siswa yang belajar di pesantren. keduanya tampak berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syari’at islam.<sup>3</sup>

Al-quran secara etimologi diambil dari kata *قرا-اقرأ-قراءة-وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca (*المقروء*) (Arti ini menyariatkan anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-quran. Al-quran juga bentuk masdar dari *القراءة* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-quran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-quran dibaca dengan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara terminologis Al-Quran adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada

---

<sup>3</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2015), 24.

Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat islam generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>4</sup>

Allah telah menurunkan Al-Quran kepada umatnya agar bisa membaca dan memahami isi kandungan dari Al-qur'an tersebut. Bagi umat muslim untuk membaca dan mempelajari Al-qur'an sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena Al-quran adalah sebagai pedoman hidup manusia dan sumber bagi ajaran Islam.

Guru ialah sebuah profesi maka dari itu pelaksanaan tugas guru harus professional. Guru mengemban tugas mengantarkan santri mencapai tujuan, oleh karena itu guru hendaknya menguasai kemampuan kompetensi guru. Kompetensi yang harus dicapai guru ialah kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, metode pembelajaran, materi mengevaluasi, alat pembelajaran dan lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memeberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru dapat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI* (Bandung: Mizan, 1997), 116.

<sup>5</sup> Yeti Heryati Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 151.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

Dalam menyampaikan tugas guru mempunyai cara penyampaian yang berbeda, dalam proses belajar mengajar guru professional akan menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menggunakan cara tersendiri sebagai pengetahuan yang dapat dimiliki orang lain.

Belajar membaca Al-qur'an bisa diselenggarakan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di pondok, di sekolah, di TPA, di masjid atau mushola dan sebagainya. Pada saat ini masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, maka perlunya peranan guru atau strategi yang harus dikuasai untuk mengajari santri yang kesulitan dalam membaca al-quran khususnya di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kurangnya belajar karena santri hanya belajar ketika di pondok saja sedangkan di rumah hanya bermain tidak belajar membaca Al-quran. Santri kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, kurangnya ketegasan dari guru. Terkadang santri juga sering tidak masuk itu menyebabkan ia tertinggal dalam pelajaran, Kurangnya membaca al-quran, sulit membedakan huruf hijaiyah dan harokat.

Santri tersebut merasa dirinya belum bisa membedakan huruf hijaiyah satu dengan huruf yang lainnya, belum bisa ilmu tajwid dan makhroj saat membaca Al-quran. Ketika di Pondok Pesantren santri tersebut belum tentu semua memperhatikan gurunya, ada yang bermain, bercerita bersama temannya dan lain sebagainya.

Kesulitan yang dialami para santri saat membaca al-quran itu berbeda-beda karena santri hanya membaca al-quran sebisanya saja tanpa memperhatikan panjang pendeknya ketika membaca al-quran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu bisa dikarenakan faktor kurangnya pendidikan agama dalam keluarga yang belum optimal, karena keluarga yang hanya sekedar Islam dan tidak bisa membaca al-quran sehingga tidak peduli dengan pentingnya membaca Al-quran.

Sebagian santri yang lain karena berada dalam lingkungan masyarakat yang tidak dekat dengan masjid dan tidak ada kegiatan TPA, maka orang tua yang peduli akan anaknya agar bisa membaca al-quran pasti akan disuruh mengaji dipondok pesantren ataupun di TPA. Teman juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi belajar membaca al-quran, jika temannya rajin dalam belajar membaca al-quran dan selalu memberi motivasi kepada teman lainnya maka santri tersebut akan bisa dan rajin membaca al-quran. Tetapi jika temannya tidak rajin dan tidak bisa membaca al-quran maka santri tersebut akan ikut bermalas-malasan mengaji.

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menerima materi. Ada santri yang dengan mudah menghafal huruf hijaiyah dan lancar mengucapkannya, ada juga santri yang masih kesusahan mengucapkan huruf hijaiyah karena masih terkecoh dengan huruf yang memiliki kemiripan dalam makhroj.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ustazah Yesi Nurmala Selaku Guru TPA Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibiin, Tanggal 15 Agustus 2021

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-quran santri di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru TPA pondok pesantren Nahdlatuth Tholibiin agar selalu meningkatkan peranannya sebagai pendidik.
- b. Bagi santri Nahdlatuth Tholibiin agar bisa meningkatkan dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai peran guru tpa, penelitian ini menjelaskan atau membedakan penelitian terdahulu tentang masalah yang dikaji, dan sebagai penegasan bahwa masalah yang penulis teliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

1. Penelitian “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis AlQur’an (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)”<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an. Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah terletak pada perana guru pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam sama-sama memiliki peran dalam membaca Al-Qur’an terhadap siswanya. Perbedaan nya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an dengan obyek yang diteliti adalah siswa smp. Sedangkan yang saya teliti disini yaitu keulitan belajar membaca al-quran sebagai obyeknya adalah santri yang ada dipondok pesantren nahdlatuth tholibiin.

2. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Ba Aisyiyah I Grogol.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Fattur Firmansyah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Quran Pada Siswa KELAS XII DI SMK Dipenegoro Salatiga” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2019), 11.

<sup>9</sup> Lekar Aini, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Membaca Pada Kelas B Di Taman Kanak-Kanak (TK) Wahdatul Ummah Metro Timur” (Metro, IAIN Metro, 2020), 6.



Berdasarkan judul tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama mengemukakan tentang kesulitan belajar membaca. Sedangkan yang menjadi perbedaannya peneliti terdahulu lebih menitik beratkan pada membaca dan Menulis Permulaan pada anak usia dini sedangkan penelitian saya lebih menitik beratkan pada membaca Al-quran.

3. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Dan Hadis Pada Siswa Melalui Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif dan Menyenangkan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Niko Ulinuha ini yaitu sama-sama dalam belajar Al-Qur’an. Yang menjadi pembedaannya Moh Niko Ulinuha yaitu guru MTSN ngeplak sedangkan penulis yaitu guru TPA.

Berdasarkan uraian peneliti sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan letak perbedaan dari fokus peneliti yang peneliti teliti adalah lebih menekankan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran. Perbedaannya dari penelitian tersebut terlihat dari obyeknya yaitu penelitian sebelumnya sebagai obyek ialah siswa yang ada disekolah sedangkan yang diteliti peneliti ialah santri yang ada dipondok pesantren nahdaltuth tholibiin.

---

<sup>10</sup> Umi Nafi’ah, “Peranan Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran TPA Masjid AL-Hikmah Desa Sritejo kencono Kecamatan Kotagajah” (Metro, IAIN Metro, 2015), 11.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Santri

##### 1. Definisi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Santri

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca” Bryan mendefinisikan disleksia sebagai sindrom kesulitan mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintrogasikan kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.<sup>1</sup>

Secara umum disleksia adalah sebuah kondisi ketidakmampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan pada orang tersebut dalam melakukan aktivitas membaca. Disleksia adalah sebuah bentuk kesulitan belajar yang dialami seseorang dalam melakukan kegiatan membaca yang diakibatkan sebagian saraf dalam otak tidak bekerja secara optimal.

Pada penderita gangguan disleksia, gejala yang dapat ditemukan adalah kesulitan untuk dapat membaca dengan lancar. Gejala ini mulai dapat ditemukan saat santri memasuki usia sekolah dan mulai belajar

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 1–2.

membaca. Sering kali guru dan orang tua mengira penderita hanya kurang latihan membaca sehingga tidak lancar dan salah dalam membaca. Padahal, kesulitan membaca tetap dialami walaupun santri telah diajarkan membaca dengan baik, selain itu santri juga sering melakukan kesalahan dalam membaca Al-quran.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>2</sup>

Santri berkesulitan belajar membaca sering memperhatikan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, suara irama meninggi, atau menggigit bibir. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga terjadi pengulangan atau ada baris yang berlompat sehingga tidak terbaca.

Bedasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa santri kesulitan membaca dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, perasaan tidak aman, takut dan sebagainya. Kesulitan dalam membaca al-quran santri sering mengalami kekeliruan dalam mengenal huruf hijaiyah,

---

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, 158.

kekeliruan jenis ini menyangkup penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, pengucapan kata salah dan makna berbeda, pengucapan kata salah tetapi makna sama, kurang memperhatikan tanda baca, pembalikan huruf.

Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak kesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penyelipan kata terjadi karena santri membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya.<sup>3</sup>

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenis tetapi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang ada diluar individu.

### a. Faktor-faktor Intern

#### 1) Faktor Jasmaniah

##### a) Faktor Kesehatan

Kesehatan ialah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk apabila badannya lemah. Jika seseorang menginginkan belajar dengan baik haruslah menjaga kesehatan badannya agar tetap terjaga kesehatannya

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,cv, 2010), 78.

### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik mengenai tubuh. Cacat tubuh berupa buta, tuli, patah kaki atau tangan lumpuh dan sebagainya. Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar karena akan mengganggu saat pembelajarannya, jika ini terjadi maka ia harus belajar dengan lembaga pendidikan yang khusus.

## 2) Faktor Psikologis

### a) Inteligensi

Santri yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada memiliki inteligensi yang rendah. Hal ini dikarenakan belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya. Jika faktor ini berpengaruh negatif dan akhirnya santri gagal saat belajar, maka santri yang memiliki tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil saat belajar, apabila ia belajar dengan baik, artinya santri harus belajar dengan menerapkan metode belajar yang efektif

### b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka santri hendaknya mempunyai perhatian terhadap materi yang akan dipelajari, apabila tidak memperhatikan materi maka akan timbul kebosanan, sehingga ia akan merasa malas saat belajar. Agar

siswa belajar dengan baik, maka materi pelajaran selalu menarik perhatian pelajara itu sesuai dengan bakatnya.

c) Minat

Minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhtikan dan beberapa kegiatan. Minat berpengaruh terhadap belajar, sebab apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat santri maka ia tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Jika pelajaran menarik minat santri itu akan lebih mempermudah saat proses belajar

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika mteri pelajaran yang dipelajari santri sesuai dengan bakatnya

e) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesedian untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, sebab pada dasarnya santri belajar sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik

## b. Faktor-Faktor Ekstern

### 1) Faktor Keluarga

#### a) Cara Orang Tua mendidik

Cara orang tua mendidik sangatlah besar pengaruhnya terhadap proses belajar anaknya. Sutjipto wirowidjojo menyatakan bahwa: Keluarga ialah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, bersifat acuh tak acuh terhadap belajarnya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya, tidak memperhatikan kesulitan saat anaknya belajar maka akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya ialah cara yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan kepada anaknya akan tak sampai memaksa anaknya untuk belajar, bahkan akan membiarkan anaknya tidak belajar, apabila itu terjadi maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja dan belajarnya akan menjadi kacau.

#### b) Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga besar

yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah (ngeluyur), akibatnya belajarnya kacau.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis – menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu

d) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam proses belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk anak belajar



## 2) Faktor Pondok Pesantren

### a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang dilalui dalam proses belajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar santri yang kurang baik juga seperti guru kurang persiapan atau kurang memahami materi yang akan diajarkan sehingga guru menyampaikan pelajaran kurang jelas, itu menyebabkan santri bosan atau kurang senang saat pembelajaran berlangsung.

### b) Kurikulum

Kurikulum dapat dikatakan sebagai kegiatan yang diberikan kepada santri, kegiatan itu berupa penyajian materi pelajaran agar santri dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan materi itu.

### c) Relasi Guru dengan santri

Relasi antara guru dan santri yang baik, santri akan menyukai gurunya,serta akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga santri akan berusaha mempelajari dengan baik. Jika guru kurang berinteraksi dengan santri maka akan menyebabkan proses belajar mngajar juga kurang baik. Santri akan merasa jauh dari guru, maka akan ragu untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Metode Belajar

Banyak santri yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang efektif, pembagian waktu belajar yang baik, memilih belajar yang tepat dan cukup saat istirahat akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

3) Faktor masyarakat

a) Kegiatan Santri Dalam Masyarakat

Kegiatan santri dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Jika santri meminggirkan banyak kegiatan dalam masyarakat maka akan mengganggu kegiatan belajarnya, oleh sebab itu santri harus membatasi setiap kegiatan yang ada dimasyarakat.

b) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul akan lebih cepat masuk dalam dirinya, teman bergaul yang baik akan mempengaruhi terhadap santri yang baik juga, tetapi jika teman bergaulnya jelek maka akan berdampak buruk juga terhadap santri. Oleh karena itu, santri hendaknya belajar dengan baik dan memilih teman yang baik juga serta pembinaan dan pengawasan dari orang tua

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan dalam masyarakat akan berpengaruh pada santri terhadap belajarnya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang

yang tidak terpelajar dan memiliki kepribadian yang buruk maka akan berpengaruh buruk juga terhadap santri tersebut. Santri akan tertarik untuk berbuat seperti itu, akibatnya belajarnya akan terganggu dan santri juga akan kurang semangat belajarnya. Jika santri berada di lingkungan yang terpelajar maka santri pun akan terpengaruh dengan hal-hal yang baik juga, itu juga akan menumbuhkan semangat bagi santri.<sup>4</sup>

### 3. Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Santri

Guru adalah sumber motivasi bagi semua santri, seorang guru hendaknya memberikan motivasi kepada seluruh santri agar bisa belajar membaca al-quran. Ketika seorang guru mengajarkan al-quran hendaknya guru menggunakan metode yang mudah dipahami santri, agar santri tersebut tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-quran.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan metode Iqra yang sudah lama dikenal. Metode Iqra adalah adalah cara belajar membaca Al Qur'an tanpa mengeja, tetapi santri diberi contoh guru, kemudian santri langsung belajar

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 59–70.

membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar.<sup>5</sup>

Adapun system dalam metode iqra yaitu:

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat atau Penyimakan seorang demi seorang. Contoh: santri dikelompokkan berdasarkan persamaa. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan
- c. Asistensi, santri yang lebih tinggi kemampuan dapat membantu menyimak santri lain
- d. Sekali huruf dibaca betul, jangan diulang lagi.
- e. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf maka guru harus dengan tegas memperingatkan.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi santri ialah dengan melakukan remedial melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan program pengetesan remedial membaca al-quran.<sup>6</sup>

Pemberikan jam tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk mengulang kembali bacaan yang telah dibaca dan memberikan kesempatan kepada santri yang belum tahu membaca agar lebih giat

---

<sup>5</sup> Andi Adrian dan Najamuddin Petta Solong, "Penerapan Iqro Talaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo," *EDUCATOR* 1, no. 2 (2020): 41.

<sup>6</sup> Elva Mahyuni Tasnim Idris, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar AL Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh," *Pionir* 1, no. 1 (2013): 60.

belajar membaca al-quran. Guru juga memberikan tugas kepada santri agar membaca al-quran dirumah, jadi ketika guru meminta untuk membacakan al-quran ia sudah bisa membaca dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

Hendaknya guru mengajarkan huruf hijaiyah, panjang pendek, makhroj, tajwid dan memberikan nasehat kepada santri agar memperbanyak membaca al-quran, mengulang-ulang bacaan al-quran, jangan hanya membaca ketika di tpa saja tetapi dirumah pun harus belajar membaca al-quran serta guru memberikan arahan kepada santri agar membaca al-quran dengan baik dan benar.<sup>8</sup>

Guru selalu membiasakan membaca al-quran setiap hari sebelum belajar pelajaran yang lainnya, guru juga harus tlaten dalam mengajari santri saat membaca al-quran , guru selalu memberi bimbingan, arahan, perhatian kepada santri agar tertarik dan bersemangat dalam membaca al-quran, setelah itu guru melakukan latihan atau praktik membaca al-quran kepada seluruh santri.<sup>9</sup>

. Ada beberapa perubahan yang tampak pada santri yang terjadi dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

---

<sup>7</sup> Saugadi, Agung Rinaldy Malik, dan Burhan, "Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa," *KIBASP* 4, no. 2 (2021): 124.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), 137.

Wawancara Dengan Ustazah Halimatus Sa'diyah Selaku Ketua Dan Guru Di Pondok Pesantren Nahdalthut Tholibiin, Tanggal 13 Agustus 2021

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustazah Roistur Rodhiyah Selaku Guru TPA Di Pondok Pesantren Nahdalthut Tholibiin, Tanggal 18 Agustus 2021

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna- maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Santri senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai- nilai keagamaan yang dikandungnya
- c. Santri mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya
- d. Santri berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam memantapkan Aqidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.<sup>10</sup>

## **B. Pengertian Guru TPA**

### **1. Pengertian Guru TPA**

Guru TPA dalam istilah agama disebut ustaz, mudarris, mu'alim dan mu'addib, pada dasarnya merupakan sebutan untuk orang yang mengajarkan ilmu keislaman kepada masyarakat. Guru TPA datang dari masyarakat yang menyematkan kepada seorang pemuka agama islam yang dianggap sebagai seorang berilmu, bisa mengarahkan masyarakat terutama pemuda untuk mengamalkan ilmunya kepada orang lain dengan ikhlas hanya mengharap ridho dari Allah SWT yang penting ilmu yang dimilikinya bisa bermanfaat bagi orang lain

---

<sup>10</sup> Dian Febrian Ningsih, "Peran Gru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Santri Asy-Syakur Paron ngawi" 3, no. 3 (t.t.): 193.

Guru TPA adalah sebutan kepada seseorang dalam masyarakat yang mempunyai ilmu agama lebih tinggi tapi juga bisa mengaplikasikan kepada orang lain, tidak hanya mengajarkan membaca Al-quran saja tetapi juga memberikan motivasi supaya terhidar dari hal-hal yang bersifat negatif. Seorang guru TPA harus mencerminkan sikap sebagai pembawa ajaran agama islam yang *rahmatan lil alamin* artinya bisa menjadi rahmat bagi semuanya. Sebutan guru TPA tidak sederhana yang dibayangkan, didalamnya terkandung makna ilmu, pengajaran, akhlak dan keteladanan.<sup>11</sup>

Dalam konsep pendidikan tradisional islam guru diposisikan sebagai orang ‘alim, wara’, shalih dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru ia dianggap bertanggung jawab pada santrinya tidak saja ketika sedang proses belajar berlangsung, tetapi juga ketika proses belajar berakhir, bahkan sampai di akhirat.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ( pasal 1) dinyatakan bahwa” Guru profesional dengan tugas utama mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan. Guru professional terlihat dalam penampilan pelaksanaan, pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian dalam materi ataupun metode. Guru professional hendaknya

---

<sup>11</sup> Ahmad Saefudin dan Nur Fitriyah, “Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara,” *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 2 (2020): 97.

memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebaga guru kepada santri, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agama.<sup>12</sup>

Guru sebagai pendidik adalah posisi sosial yang benar-benar berada dalam ruangan atau kelas yang memberikan petuah dan ajarannya dalam berbagai hal terkait dengan pelajaran yang diampunya kepada seluruh santri. Pada saat menjelaskan guru hendaknya merinci makna pendidikan kedalam bentuk pengajaran, pembimbingan dan pelatihan.<sup>13</sup>

## 2. Tugas Guru TPA

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas untuk santri mencapai tujuannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan santri. Beberapa tugas guru yang terperinci berpusat pada:

- a. Mendidik dengan cara memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalam belajar
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri, guru juga bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian santri. Ia harus menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga santri dapat merangsang pembelajaran

---

<sup>12</sup> Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan*, 48.

<sup>13</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritis, Dan Dicaci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 10.



dengan cara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.<sup>14</sup>

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada santri.

Tugas guru bidang kemanusiaan dapat menjadikan diri sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting bagi kehidupan masa depan bangsa.<sup>15</sup>

### 3. Peran Guru TPA

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam penelitian ini disebut sebagai ustadz yaitu orang yang membimbing dan mengarahkan santri agar ia bisa membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan karena tanpa seorang guru pendidikan tidak akan seimbang. Guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan santri dan lingkungannya.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat santri yang harus

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 97.

<sup>15</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019),

dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Seorang guru tidak cukup hanya sekedar transfer of knowledge (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga transfer of value (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian santri dalam menyongsong masa depannya.

Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional perlu memiliki pengetahuan yang bersifat radiks tentang perkembangan kognitif santrinya. dengan bekal tersebut, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir santrinya. Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Maka dari itu guru TPA mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca dan Al-Qur'an.

peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an itu diantaranya adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada santri dengan cara memberikan nasihat-nasihat, tuntunan agar santri terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya
- b. Menumbuhkan minat santri dengan cara terus memberikan motivasi.
- c. Pendekatan secara individual kepada santri yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
- d. Memberikan pemahaman akan pentingnya dan hikmahnya dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Penerapan metode yang efektif seperti metode iqro<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dian Febrian Ningsih, "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Santri Asy-Syakur Paron ngawi," 185.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam melakukan penelitian penulis akan memakai jenis penelitian lapangan, bisa dikatakan sebagai cara dalam mengumpulkan data di penelitian kualitatif. Gagasan utama dari penelitian kualitatif adalah melalui terjun langsung ke lokasi penelitian dan melihat serta meneliti terhadap kejadian sebagai permasalahan, lalu dianalisa melalui penjelasan-penjelasan yang telah didapat. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tahu untuk memperoleh data secara lengkap, jelas dan sebenar-benarnya.

##### **2. Sifat Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil data yang jelas baik berasal dari kalimat tertulis ataupun pendapat lisan secara langsung, serta perilaku dari narasumber atau orang yang sedang diamati, serta pendapatan lisan dari narasumber yang bersangkutan.

Penelitian ini juga diarahkan agar bisa menghasilkan gejala-gejala, data fakta, ataupun kejadian secara tersusun dan benar apa adanya, juga berkenaan dengan sifat, populasi serta kondisi di daerah tersebut.

Berdasarkan sifat dari penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara tersusun dan faktual tentang

peran guru tpa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran santri di pondok pesantren nahdaltuth tholibiin desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan pada data-data dan informasi yang didapat melalui penelitian serta dijelaskan kedalam bentuk hasil laporan uraian.

## **B. Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif untuk sumber data ini merupakan hasil yang sangat penting, karena hasil yang diperoleh pencatatan penelitian baik berupa data maupun informasi sangatlah diperlukan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian terbagi dalam 2 sumber, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data atau informasi pertama yang diperoleh dari perorangan atau individu, pada data ini dalam mendapatkannya diharuskan langsung dari narasumber ataupun responden yang bersangkutan, merupakan orang yang dijadikan sebagai objek penelitian, untuk bisa mendapatkan informasi ataupun data yang benar, jadi sumber data penelitian ini adalah guru TPA dan santri. Peneliti mengambil kelas 2 untuk dijadikan penelitian sebagai sumber primer.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini dapat diartikan sebagai data yang membandingkan data yang berkaitan dalam penelitian tersebut, data ini tidak diperoleh langsung dari narasumber tetapi data ini diperoleh dari individu lain atau melalui dokumen yang bersangkutan. penulis dalam mencari sumber data tidak hanya terpaku pada sumber data primer tetapi juga memakai sumber dari data sekunder.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data atau informasi melalui orang lain tentang objek yang diteliti, melalui pemimpin pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren. guru lain, dokumentasi pondok pesantren, dan buku-buku pendukung teori. Seperti buku-buku yang relevan, buku-buku panduan penelitian dan jurnal penelitian.

Menurut beberapa orang tua santri ada yang mengatakan bahwa santri tersebut sudah lancar dalam membaca Al-quran dan mampu memahami dalam segi makhroj dan tajwid, ada juga santri yang kurang lancar membaca Al-quran mampu dalam makhroj tetapi kurang paham dalam ilmu tajwid, bahkan ada juga yang belum memahami makhroj dan tajwid

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik dalam pengumpulan data kali ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada Guru TPA di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin yang merupakan responden untuk mendapatkan informasi ataupun berita yang telah menjadi tujuan peneliti terhadap peran guru ngaji dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran dipondok pesantren nahdlatuth tholibiin. Jadi informasi yang diperoleh dari guru digunakan sebagai sumber dan informasi dalam penyusunan penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin.

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang di inginkan saat dilokasi penelitian, maka seorang peneliti bisa memakai bermacam-macam metode atau cara dalam mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi dari seorang informan wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara peneliti

menyiapkan instrument berupa pertanyaan dan jawaban yang telah disiapkan

- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memakai wawancara tidak terstruktur, artinya ketika peneliti sudah membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, tetapi saat bertemu dengan narasumber, peneliti hanya membawa catatan garis besarnya saja. Kegiatan wawancara seluruhnya dilaksanakan di pondok pesantren. Dalam proses wawancara tersebut yang akan menjadi sumber data atau responden ialah guru ngaji yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin

Alat pengumpulan data tersebut digunakan penulis untuk mengetahui peran guru ngaji dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran di Pondok Pesantren Nahdaltuth Tholibiin

## 2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi ialah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Teknik



pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam metode observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi non partisipan (dimana peneliti tidak ikut berperan dalam prosesnya) dan observasi partisipan (dimana peneliti ikut berperang langsung dalam penelitian).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan langsung terjun kelapangan dan melakukan proses secara langsung. Hal-hal yang diamati yaitu guru dan santri yang ada di Pondok Pesantren Nahdaltuth Tholibiin.

Pengamatan yang dilakukan penulis ialah melihat secara langsung kemampuan yang dimiliki santri saat membaca Al-quran, dan mengetahui apa saja kesulitan yang dialami santri ketika membaca Al-quran. Ada beberapa santri yang kurang lancar saat membaca Al-quran dan ada juga santri yang sudah lancar membaca Al-quran.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumentar, data relevan penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan dokumentasi data profil pondok pesantren, sejarah pondok

pesantren serta sarana prasarana yang tersedia di pondok pesantren nahdlatuth tholibiin.<sup>1</sup>

Kondisi disana cukup strategis, ruangan yang digunakan untuk belajar membaca Al-quran cukup untuk santri dimana barisan depan untuk laki-laki berjarak kurang lebih  $\frac{1}{2}$  meter untuk barisan perempuan.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Penulis membuktikan keabsahan serta kesesuaian data dapat memakai uji triangulasi pada data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan dari data yang diteliti, ketika data penelitian dipakai untuk memeriksa sebagai perbandingan terhadap data lainnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,cv, 2012), 137–222.

Oleh karena itu data yang diperoleh dicek kembali dengan sumber data yang lain sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dikarenakan data pada penelitian ini merupakan jenis data kualitatif, sehingga uraian pada data tersebut berisi tentang cara yang digunakan untuk bisa mendapatkan data, baik dengan cara mengkoordinir data, lalu menyatukan setiap data agar bisa dikelola, memilih dan mengelompokan setiap data dengan pola, serta menentukan data yang dikatakan penting, sebagai acuan untuk diberikan keputusan yang tepat.

Berikut adalah penjelasan tentang proses dari analisis data:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>2</sup>

Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

---

<sup>2</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, cv, 2015), 247.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.<sup>3</sup>

## 3. Verifikasi

Langkah terakhir analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dari hasil akhir yang diperoleh setelah melakukan analisis dari data yang telah didapat. Berdasarkan dari langkah-langkah tersebut, data yang telah didapat dari proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi maka akan diolah, dan dikelola, setelah mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian yang sebelumnya dilapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas serta menjadikan suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (2018): 91.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan**

Bedasarkan hasil dokumentasi yang peneliti ambil dapat diperoleh informasi bahwa pada mulanya Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin adalah sebuah lahan kosong atau semak belukar, dibelakangnya ada sungai dan disekeliling lahan itu ada beberapa rumah warga. Kemudian ada seorang pemuda lulusan Pondok Pesantren Tri Bakti At-Taqwa Raman Puja Lampung Tengah yang mempunyai keinginan mendirikan sebuah pondok pesantren.

Dalam hal itu, semua cara dilakukan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya selama dipesantren, tadinya belum ada tempat untuk mengaji tetapi kemudian beliau mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak-anak yang ingin mengaji, pada awalnya yang mengaji hanya berjumlah 10 santri yang berasal dari desa Gondang Rejo, peristiwa itu terjadi sekitar tanggal 11 oktober 1999.

Selanjutnya dari waktu ke waktu para peminat mengaji pun menjadi bertambah hingga akhirnya pada tanggal 27 february 2000 tempat yang semula sepi kini pun menjadi ramai sehingga masyarakat pun sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren sebagai

wadah para santri untuk belajar mengaji.

Guru yang ada di Pondok Pesantren ini berjumlah 15 orang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki, jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren berjumlah 150 santri, dimana setiap santri memiliki kelas dan guru masing-masing. Peneliti melakukan penelitian pada kelas 2 dimana kelas tersebut berjumlah 30 santri. Ada 16 santri yang belum lancar dalam membaca Al-Quran karena mengalami kesulitan dalam memahami ilmu tajwid dan maghroj, jadi 14 santri lainnya sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar

Pembangunan pondok pesantren pada tahap awal dilakukan secara goyong royong oleh para santri dan masyarakat sekitar, pembangunan ini dipimpin oleh abah kyai Muhamad Purnomo Sidiq, beliau selalu berusaha keras dan bertanggung jawab dalam pembangunan tersebut. Pembangunan pada tahap awal menghasilkan beberapa bangunan diantaranya yaitu:

- a. Masjid
- b. Rumah kiyai
- c. Asrama putra terdiri dari 4 lokal untuk tempat tidur dan 1 lokal untuk aula
- d. Asrama putri 2 lokal
- e. Madrasah yang terdiri dari 2 lokal untuk kegiatan belajar santri

Dengan berjalannya waktu santri pun semakin bertambah, mereka berasal dari berbagai daerah diantaranya, Natar, Kalianda, Muara dua, Gaya Baru, Batanghari Nuban, Menggala dan lain-lain. Di pondok pesantren para guru tidak hanya menyediakan tempat untuk belajar tetapi juga melengkapinya dengan disiplin ilmu dan pengetahuan, pendidikan

kepemimpinan manajemen seperti organisasi kepengurusan dan staf asrama

Tabel 1

Nama Pondok	Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin
Alamat	Jl.Swadaya Gondang Rejo 32 A
Desa	32 Gondang Rejo
Kecamatan	Lampung Timur
Provinsi	Lampung
Tahun Pendiri	27 Februari 2000
Jumlah Santri	150
Jumlah Guru	15

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan

a. Visi Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibiin

Visi Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibiin adalah: Menjadi pusat pendidikan islam yang unggul dalam kompetensi akademik, Amil, Berbudaya Islami, dengan mengedepankan akhlakul karimah dan berlandaskan aqidah Ahli Sunah Waljama'ah dalam rangka mewujudkan Islam sebagai Rahmatul Lil'Alamiin.

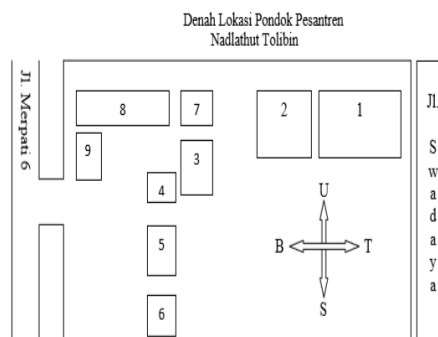
b. Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibiin

- 1) Memberi bekal agama yang kuat
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia seutuhnya
- 3) Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama
- 4) Memberi bekal dengan keterampilan keagamaan, sosial dan teknologi

### 3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan

Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin berlokasi di jalan Swadaya 32a Gondangrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan berbatasan wilayah: Utara berbatasan dengan desa Siraman, sebelah Timur berbatasan dengan desa Sidodadi, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pekalongan, sebelah Barat berbatasan dengan desa Jojog. Lokasi pondok pesantren terbilang strategis karena tidak jauh dari kebutuhan pondok pesantren, seperti air dan jalan raya, untuk lebih jelasnya batas pondok pesantren adalah:

- a. Sebelah timur : berbatasan dengan bapak Tumingan
- b. Sebelah barat : berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah selatan : berbatasan dengan bapak Rohman
- d. Sebelah utara : berbatasan dengan bapak Roban
- e. Jarak pondok pesantren dengan kecamatan  $\pm$  5 km
- f. Jarak pondok pesantren dengan kabupaten  $\pm$  20 km
- g. Jarak pondok pesantren dengan ibu kota provinsi  $\pm$  150 km



*Sumber : Data Dokumentasi Pondok Pesantren Nahdlatul Tolibin Tahun Pelajaran 2023/2024*



## **B. Temuan Khusus**

Peran Guru Tpa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan.

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin mulai bulan juli samapai bulan januari 2023. Dengan observasi peneliti lakukan yang berhubungan “Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan” dapat diketahui situasi, kondisi, prilaku, sikap, yang dilakukan oleh guru TPA terhadap santrinya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun yang dijadikan responden adalah guru pendidikan agama Islam dan santri. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

### 1. Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter santri. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin ditemukan bahwa peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru TPA dan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Roisatur Rodiyah beliau mengatakan bahwa untuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak peran yang biasa saya sampaikan itu permakhra, seperti saya tulis kelompok huruf, kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa , Sin dengan Syin, Dzal dengan Za , terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang".<sup>1</sup>

Senda dengan itu penulis juga ustadzah Yesi Nur Mala mengatakan bahwa cara untuk membimbing santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu diberi jam tambahan setelah selesai belajar mengaji maka dengan itu santri melakukannya diluar jam pembelajaran.<sup>2</sup>

Penulis juga mewawancarai informan yaitu dengan Ustadza Nanda Pratama dirinya mengatakan bahwa:

“Setiap anak yang tidak bisa mengaji saya kelompokkan, dan biasanya guru melakukan jam tambahan diluar pembelajaran ketika pulang sekolah atau sebelum jam tidur.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Qonita terkait dengan “cara apa yang diberikan oleh guru dalam memberikan bimbingan kepada santri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-quran yaitu dengan cara diberi jam tambahan setelah selesai belajar mengaji maka dengan itu santri melakukannya diluar jam pembelajaran”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Roisatur Rodiyah, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>2</sup> Yesi Nur Mala, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>3</sup> Nanda Pratama, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>4</sup> Qonita, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, 3 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekar, dirinya mengatakan:

“cara apa yang diberikan oleh ustadzah dalam memberikan bimbingan kepada saya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-quran yaitu dengan cara diberi jam tambahan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Clara, dirinya mengatakan:

“cara apa yang diberi oleh guru kepada santri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-quran yaitu dengan cara diberi jam tambahan”.<sup>6</sup>

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti senada dengan apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa peran Guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an santri adalah dengan menyampaikan permahraj,umpunya saya tulis kelompok huruf ,kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa , Sin dengan Syin , Dzal dengan Dal , terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang dan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah setiap hari sabtu agar anak bisa membaca Al-Qur’an.

Peran berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru TPA dan hasilnya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sekar Arum, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an, 5 April 2023.

<sup>6</sup> Clara, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an, 4 April 2023.

“Dengan cara mengulang-ulang selama 3 Tahun, di Absensi dan selanjutnya ditindak lanjut pemanggilan”.<sup>7</sup>

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara mewajibkan yang masih iqro harus datang pada jam tambahan pada hari jumat, dan nanti beberapa kali diketemukan dengan kita selanjutnya dilimpahkan dengan kakak kelas yang sudah bisa membaca Al-Qur’an. Karena itu hanya komitmen seorang guru saja agar anak bisa membaca Al-Qur’an”.<sup>8</sup>

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan nasehat kepada anak dan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat anak”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an santri yaitu dengan cara mengulang-ulang selama 3 Tahun, di Absensi dan selanjutnya ditindak lanjut pemanggilan, diberi nasehat serta diberi jam tambahan diluar pembelajaran kepada santri agar tujuan tersebut dapat membangun semangat anak.

Peran selanjutnya yaitu bagaimana penerapan yang dilakukan guru

---

<sup>7</sup> Rois Satur Rodiyah, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>8</sup> Yesi Nur Mala, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>9</sup> Nanda Pratama, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru TPA dan hasilnya sebagai berikut:

Menuru Roisatur Rodiyah terkait dengan penerapan yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu "Penerapan yang secara rutinitas seperti lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai tadarus bersama, dengan membaca surat-surat pendek. Dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar".<sup>10</sup>

Senada dengan itu guru Yesi Nur Mala juga mengatakan bahwa:

"Di Pondok Pesantren Nahdhlatul Tholibin biasanya setiap pembelajaran di mulai 15 menit untuk membaca ayat pendek atau Tadarus bersama. Dengan teman sejawat, teman yang sudah bisa menyimak teman yang belum bisa, karena dengan teman sebaya lebih efektif. Dan kita juga mempunyai kartu perkembangan atau kartu kerohanian Islam untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak".<sup>11</sup>

Menurut guru Nanda Pratama dirinya mengatakan juga bahwa:

"Diadakan pembiasaan misalnya, sebelum memulai pelajaran selalu berdoa terlebih dahulu, dan setiap jumat itu bisanya kita ada 2 kegiatan yang pertama kebersihan dan sholat dhuha berjama'ah. Dengan harapan agar mereka terbiasa melakukan shalat dhuha berjama'ah, dan

---

<sup>10</sup> Rois Satur Rodiyah, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>11</sup> Yesi Nur Mala, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

siraman rohani diisi oleh penceramah dari luar”.<sup>12</sup>

Senada dengan itu penulis juga mewawancarai kepada santri Qonita dirinya mengatakan bahwa:

“Penerapan yang diberikan oleh ustadzah kepada saya yaitu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai biasanya kita tadarus bersama selama lima belas menit, dengan membaca surat- surat pendek, Sudah ada kegiatan dari pondok untuk jam tambahannya yaitu saya dibimbing belajar memahami Bacaan Al-Qur’an”.<sup>13</sup>

Adapun juga yang diungkapkan oleh santri yang bernama clara dan sekar arum menjawab seperti yang sudah dikatakan oleh mba qonita terkait dengan penerapannya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an santri yaitu diadakannya rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai tadarus bersama dengan membaca surat-surat pendek.

Terkait tentang santri yang tidak memperhatikan materi pembelajaran, penulis mewawancarai ustadzah Roisatur Rodiyah beliau mengatakan bahwa tindakan yang diberikan kepada santri yaitu diberi hukuman seperti menulis surah Al-fatihah sebanyak 10 kali dan Membaca Al-Qur’an.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nanda Pratama, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

<sup>13</sup> Qonita, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an.

<sup>14</sup> Rois Satur Rodiyah, Wawancara Terkait Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Menurut Ustadzah Yesi Nur Mala beliau juga mengatakan bahwa untuk santri yang tidak memperhatikan materi pembelajaran diberikan hukuman yang seperti mengulang pelajaran sambil berdiri sampai jam pelajaran selesai.

Menurut Ustadz Nanda Pratama beliau juga mengatakan bahwa untuk santri yang tidak memperhatikan materi pembelajaran diberikan hukuman seperti membersihkan masjid setelah jam pelajaran selesai.

Menurut santri yang bernama hamid jika santri yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran maka akan dapat hukuman seperti membaca al-quran dan membersihkan masjid setelah jam pelajaran selesai.

Terkait dengan Metode yang diberikan kepada santri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an penulis mewawancarai kepada :

Ustadzah Roisatur Rodiyah beliau mengungkapkan bahwa metode yang dirinya pakai dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara diberi Metode Iqro talaqi yakni suatu metode yang memberikan bimbingan secara langsung pada santri yang sedang belajar membaca al-quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Sekar Arum, dirinya mengatakan :

“metode yang digunakan oleh ustadzah yang saya pahami yaitu ustadzah menggunakan metode Iqra Talaqi yakni berhadapan langsung

---

dengan guru”.<sup>15</sup>

Adapun juga yang diungkapkan oleh ustadzah Hidayatul Adila dan Ustadzah Yesi Nur Mala sama seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Rois Satur Rodiyah untuk metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan menggunakan metode iqra talaqi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Roisatur Rodiyah terkait dengan Ada atau tidaknya santri yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur’an, ustadzah rois langsung menjawab bahwa Ada santri yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur’an, seperti santri yang belum memahami hukum tajwid dan belum bisa melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Clara, dirinya mengatakan: “Memang Ada santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an, ketika pada saat belajar ngaji bersama. Saya melihat ada yang belum memahami hukum tajwid dan ada juga yang belum bisa melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar”.<sup>16</sup>

Selain itu juga penulis juga memwawancarai santri yang bernama Qonita dirinya juga mengungkapkan :

“memang benar terkait dengan Ada atau tidaknya santri yang belum memahami bacaan Al-Qur’an itu sangatlah masih banyak yang belum

---

<sup>15</sup> Hamid, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an.

<sup>16</sup> Clara, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an.



bisa cara melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar”.<sup>17</sup>

Selain itu juga penulis mewawancarai ustadzah Yesi dan ustadzah Hidayatul dirinya mengatakan bahwa sama yang dikatakan oleh ustadah rois yaitu santri yang belum memahami bacaan Al-Quran sangat banyak seperti santri belum paham hukum tajwid dan cara melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Terkait dengan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin sebagai berikut:

Anak-anak diberi buku Iqro terus disuruh mengulang di asrama dengan guru ngaji baru di evaluasi lagi ketika pembelajaran di mulai.

Senada dengan itu penulis juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Ada, kita rangkul dan kita pahami kepada santri betapa pentingnya Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan tetapi kita pahami, kita amalkan dan terus kita sampaikan”.

Menurut Ustadzah Rois, Ustadzah Hidayatul dan ustadzah Yesi Bentuk yang dilakukan dalam melatih satri agar bacaan alquran santri baik dan benar yaitu dengan menerapkan hukum tajwid, makhroj, dan melatih membaca sesuai dengan pernafasan yang santri miliki agar santri tidak tersenggat-senggat dalam membaca Al-Qur'an. Memberikan penjelasan mengenai berbagai hukum tajwid yang ada pada bacaan alquran serta memberikan contoh dalam pelafalan yang tepat sesuai hukum

---

<sup>17</sup> Qonita, Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

bacaannya. Adapun juga cara lain yang dilakukan oleh 3 ustadzah tersebut dengan cara melatih santri dan membimbing santri pada setiap harinya diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa solusi tersendiri yang dilakukan bapak guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri yaitu anak-anak diberi buku Iqro terus disuruh mengulang di asrama dengan temannya atau ustadzahnya dan baru di evaluasi lagi ketika waktu belajar ngaji dimulai, dan kita rangkul dan kita pahami kepada santri betapa pentingnya Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan tetapi kita pahami, kita amalkan dan terus kita sampaikan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan kepada narasumber/informan yakni Guru TPA untuk memperoleh hasil yang penulis lakukan. Penelitian ini telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru TPA Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin. Penulis juga melakukan observasi/pengamatan langsung, dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin. Penulis telah berupaya memaksimalkan mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkkan suatu kesimpulan upaya guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri. Dari beberapa guru yang penulis wawancarai

maupun hasil observasi langsung penulis dilakukan ditambah dengan wawancara dengan ustadzah serta informasi dari santri Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin dapat diketahui bahwa peran guru TPA sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri sudah bagus, guru TPA selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an santri, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang mengaji untuk melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada santri, yang didasarkan melalui materi, suritauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud mengatasi kesulitan

membaca Al-Qur'an santri. Adapun dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin. Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan Absensi selanjutnya ditindak lanjuti pemanggilan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an santri, diambil lima belas menit untuk tadarus/mengaji sebelum memulai mengaji. Sedangkan penerapan yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin diadakannya Ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang mengaji.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin dijelaskan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri peran guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap santri bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan, tetapi kita pahami dan kita amalkan dalam kehidupan santri.

Menurut hasil wawancara pada guru TPA di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri guru berupaya untuk memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan semangat santri untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri dapat diterapkan melalui memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang menunjang. Maka dari itu perlu juga sebagai seorang pendidik yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya. Karena mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan mempelajari kaidah-kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri dapat dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an santri, selanjutnya diabsensi ditindak lanjut pemanggilan, tadarus bersama. maka dari itu guru berusaha merangkul agar santri bisa membaca Al-Qur'an dan membuat pelajaran tambahan di saat jam pelajaran ngaji selesai.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin mengungkapkan bahwa mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, lima belas menit sebelum pembelajaran di mulai tadarus bersama oleh guru Guru TPA,

Melalui pengamatan peneliti guru TPA mengabsensi dilakukan pemanggilan dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an santri, membentuk lingkaran. santri yang belum bisa mengenal huruf Al-Qur'an maka akan diserahkan kepada kakak tingkat atau guru TPA yang akan membimbingnya setelah jam pelajaran selesai. Pelaksanaan kegiatan ini di Aula Pondok dengan harapan agar anak mampu menerima dan menangkap dari hasil belajar bersama teman-teman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar santri terbiasa dan menghargai waktu. Selain itu agar santri dapat membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan ketika lulus dari Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran Guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan yaitu dengan membimbing santri dalam membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhroj. Melatih santri dalam membaca Al-Quran dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an santri atau lima belas menit untuk tadarus sebelum memulai materi. Dan Mengarahkan santri dalam membaca Al-Quran sesuai dengan pernapasan yang dimiliki agar santri tidak tersenggalsenggal dalam membaca AL-Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid serta memberikan jam tambahan sesudah pulang mengaji. Dengan harapan agar santri bisa lulus dari Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (Makharijul Huruf), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TPA, diharapkan guru TPA mampu membimbing, melatih, mengarahkan santri dalam membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhroj, serta guru juga dapat meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an

Bagi santri agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Andi, dan Najamuddin Petta Solong. “Penerapan Iqro Talaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.” *EDUCATOR* 1, no. 2 (2020).
- Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif.” *UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (2018).
- Ahmad Saefudin dan Nur Fitriyah. “Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara.” *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 2 (2020).
- Azima Dimiyati. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019.
- Clara. Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an, 4 April 2023.
- Dian Febrian Ningsih. “Peran Gru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Santri Asy-Syakur Paron ngawi” 3, no. 3 (t.t.).
- Fattur Firmansyah. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Quran Pada Siswa KELAS XII DI SMK Dipenegoro Salatiga.” IAIN Salatiga, 2019.
- Hariadi. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orietasi ESQ*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2015.
- Lekar Aini. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Membaca Pada Kelas B Di Taman Kanak-Kanak (TK) Wahdatul Ummah Metro Timur.” IAIN Metro, 2020.

- M. Ulinuha Khusnan. *ulumul Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Matin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Momon Sudarman. *Profesi Guru Dipuji, Dikritis, Dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Qonita. Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, 3 April 2023.
- Quraish Shihab. *Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI*. Bandung: Mizan, 1997.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta,cv, 2015.
- Rusdiana, Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Saugadi, Agung Rinaldy Malik, dan Burhan. "Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." *KIBASP* 4, no. 2 (2021).
- Sekar Arum. Wawancara terkait dengan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, 5 April 2023.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv, 2012.

Tasnim Idris, Elva Mahyuni. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar AL Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh.” *Pionir* 1, no. 1 (2013).

Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Umi Nafi’ah. “Peranan Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran TPA Masjid AL-Hikmah Desa Sritejo kencono Kecamatan Kotagajah.” IAIN Metro, 2015.

Yunia, Putri. Wawancara Terkait Peranan Guru PAI dalam Pembelajaran Daring, 5 April 2021.

**PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-  
QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN  
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an**

1. Definisi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an
2. Faktor-faktor Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an
3. Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri

### **B. Peran Guru TPA**

1. Pengertian Guru TPA
2. Tugas Guru TPA
3. Kompetensi Guru TPA

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

### **B. Sumber Data**

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### **E. Teknik Analisis Data**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Berdinya Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan
4. Denah Lokasi Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Santri
2. Faktor Pendukung Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Santri
3. Faktor Penghambat Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Santri

C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**


**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 196206121989031006

Metro, 20 Oktober 2022

Penulis

  
**Nora Colis Utami**  
1701010063

**KISI-KISI ALAT PENGUMPULAN DATA( APD )**

**PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBILN KECAMATAN PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Hasil Temuan</b>
Peran Guru TPA dalam	1. Peran Guru TPA Sebagai pembimbing	<p>Guru membimbing santri dalam memahami hukum bacaan Al-qur'an</p> <p>Guru dapat membantu santri dalam menerapkan cara menggunakan metode untuk membaca Al-qur'an</p> <p>Guru dapat melatih santri agar dapat membaca al-quran Dengan baik dan benar</p>	
Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	<p>Keteptan dengan hukum tajwid</p> <p>Kesesuaian membaca dengan makhroj</p>	

## ALAT PENGUMPULAN DATA ( APD )

### PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK NAHDLATUTH THOLIBILN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG

---

#### A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara

#### B. PERTANYAAN

1. Pedoman wawancara Dengan Guru
  - a. Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an
2. Pedoman wawancara dengan santri

#### C. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Nanda Pratama

Umur : 21 tahun

Jabatan : Guru

Variabel	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran santri	1	Bagaimana cara dewan guru dalam memberikan bimbingan kepada santri terkait dengan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-quran?	Guru mengelompokkan huruf hijaiyah, kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa, Sin dengan Syin, Dzal dengan Dal trus diulang-ulang sampai santri bisa membedakan saat membaca huruf tersebut.
	2	penerapan apa saja yang dilakukan guru dalam	Tadarus bersama-sama membaca surat pendek



		mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.?	selama lima belas menit.
	3	Bagaimana tindakan anda sebagai guru, jika santri tidak memperhatikan materi pelajaran	Memberikan hukuman dengan cara menulis surat al-fatihah sebanyak 10 kali dan mengulang pelajaran sampai jam belajar selesai sambil berdiri.
	4	Metode seperti apa yang diberikan guru kepada santri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Yaitu dengan cara menggunakan metode iqro talaqi yakni berhadapan langsung antara santri dengan guru
	5	Menurut anda sebagai guru apa ada yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an?	Ada santri yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an, seperti santri yang belum memahami tajwid dan melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
		Bentuk seperti apa yang guru lakukan dalam melatih santri agar bacaan alquran santri baik dan benar?	Memberikan penjelasan mengenai berbagai hukum tajwid yang ada pada bacaan al-quran serta memberikan contoh dalam pelafalan yang tepat sesuai hukum bacaannya.

Nama : Roisatur Rodiyah

Umur : 20

Jabatan : Guru

Variabel	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran santri	1	Bagaimana cara dewan guru dalam memberikan bimbingan kepada santri terkait dengan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-quran?	Memberikan jam tambahan setelah belajar mengaji, atau biasanya santri akan belajar sebelum tidur, bisa juga setelah pulang sekolah
	2	Penerapan apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan kegiatan bersih-bersih dan sholat dhuha berjamaah
	3	Bagaimana tindakan anda sebagai guru, jika santri tidak memperhatikan materi pelajaran?	Membersihkan masjid setelah jam belajar
	4	Metode seperti apa yang diberikan guru kepada santri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Yaitu dengan cara menggunakan metode iqro talaqi yakni berhadapan langsung antara santri dengan guru
	5	Menurut anda sebagai guru apa ada yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an?	Ada juga santri yang belum bisa membedakan huruf hijiyah sesuai makhrojnya
	6	Bentuk seperti apa yang guru lakukan dalam melatih santri agar bacaan alquran santri baik dan benar?	Bentuk yang dilakukan dalam melatih satri agar bacaan alquran santri baik dan benar yaitu dengan menerapkan hukum tajwid, makhroj, dan melatih

			membaca sesuai dengan pernafasan yang santri miliki agar santri tidak tersenggal-senggal dalam membaca Al-Qur'an.
--	--	--	---

## 2. Pedoman Wawancara Dengan Santri

Nama : Qonita

Umur : 10 tahun

Jabatan: Santri/Pelajar

Variabel	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran santri	1	Menurut adik, cara apa yang diberikan oleh guru dalam memberikan bimbingan kepada santri terkait dengan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-quran?	yaitu dengan cara diberi jam tambahan setelah selesai belajar mengaji maka dengan itu santri melakukannya diluar jam pembelajaran
	2	Penerapan apa saja yang yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Penerapan yang diberikan oleh guru kepada saya yaitu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai biasanya kita tadarus bersama selama lima belas menit, dengan membaca surat- surat pendek
	3	Menurut Adik, tindakan apa yang diberikan oleh guru kepada adik jika adik tidak memperhatikan materi pelajaran	Guru akan memberikan hukuman berupa menulis surat al-fatihah dan mengulang kembali pelajaran sampai jam pelajaran selesai sambil berdiri. Membersihkan masjid setelah jam pembelajaran selesai.
	4	Metode seperti apa yang diberikan guru kepada adik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	menggunakan metode Iqra Talaqi yakni berhadapan langsung dengan guru
	5	Menurut Adik, apa ada	Memang Ada santri yang

		santri yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an?	belum bisa membaca Al-Qur'an, ketika pada saat belajar ngaji bersama. Saya melihat ada yang belum memahami hukum tajwid dan ada juga yang belum bisa melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
--	--	--	---

Nama : Hamid

Umur : 11 tahun

Jabatan: Santri

Variabel	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	1	Menurut adik, cara apa yang diberikan oleh guru dalam memberikan bimbingan kepada santri terkait dengan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-quran?	Caranya dengan memberikan jam tambahan untuk belajar
	2	Penerapan apa saja yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Membaca surat pendek dan melakukan kegiatan yang ada dipondok pesantren
	3	Menurut Adik, tindakan apa yang diberikan oleh guru kepada adik jika adik tidak memperhatikan materi pelajaran	Membersihkan masjid setelah jam pelajaran selesai
	4	Metode seperti apa yang diberikan guru kepada adik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?	Dengan menggunakan metode iqro talaqi yakni berhadapan langsung dengan guru
	5	Menurut Adik, apa ada santri yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an?	Ada, ada beberapa santri yang belum bisa memahami bacaan al-quran karena belum bisa memahami mahroj dan membedakan huruf hijaiyah.

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL THOLIBIN KECAMATAN PEKALONGAN**

---

#### **I. OBSERVASI**

Mengobservasi bagaimana Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

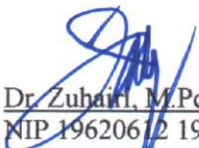
**PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUL THOLIBIN KECAMATAN PEKALONGAN**

---

**DOKUMENTASI**


1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan
4. Denah Lokasi Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan

Dosen Pembimbing

  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP 19620612 198903 1 006

Metro, 31 Mei 2023

Penulis

  
Nora Colis Utami  
NPM 1701010063





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0414/In.28.1/J/TL.00/02/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Nora Colis Utami**  
NPM : 1701010063  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Februari 2021

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I.**

NIP-19780314 200710 1 003



المعهد الإسلامي السلفي نهضة الطالبين

PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Jl. Swadaya Gondangrejo 32 A Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34391

Nomor : 20/PPNT/GR/XIX/VI/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Pra Survey

Kepada yang kami hormati,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat izin pra survey dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. B-0992/In. 28.1/J/TL.00/04/2021 Tanggal 7 April 2021, maka kami selaku pengurus pondok pesantren Nahdlatuth Tholibiin mengizinkan saudara :

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Peran Guru TPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur"

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Gondangrejo, 12 Juni 2021

Ketua

Fadhli Ikhsanul Faruq





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0666/In.28.1/J/TL.00/02/2023  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zuhairi (Pembimbing)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Nora Colis Utami**  
NPM : 1701010063  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Februari 2023  
Ketua Program Studi,

**Muhammad Ali M.Pd.I.**

NIP 19780314 200710 1 0037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3242/In.28/D.1/TL.00/06/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3243/In.28/D.1/TL.01/06/2023,  
tanggal 14 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **Nora Colis Utami**  
NPM : 1701010063  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 Juni 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3243/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Nora Colis Utami**  
NPM : 1701010063  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 14 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,  
Pejabat Setempat





المعهد الإسلامي السلفي نخضة الطالبين

PONDOK PESANTREN  
NAHDLATUTH THOLIBIIN  
TAHUN AJARAN 2022/2023

*Jl. Swadaya Gondangrejo 32 A Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34391*

Nomor : 20/PPNT/GR/XIX/VI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEACRH

Kepada Yth  
Direktur IAIN Metro  
Di Tempat

Assalamualikum Wr.Wb

Yang bertandatangan dibawah ini adalah kepala TPA Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Pekalongan Lampung Timur , menerangkan bahwa:

Nama : Nora Colis Utami  
Npm : 1701010063  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan research di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul: **PERAN GURU TPA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUTH THOLIBIIN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih Waalaikumsalam Wr.Wb.

Gondangrejo, 15 Juni 2023  
Kepala TPA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:128/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-810/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010063  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1701010063

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010163

Jurusan : PAI  
Semester : XI/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Dosen
1	KAMIS 20/01/2022		Perbaikan outline tentang BAB II yang bertalian dengan tugas dan peran guru PA	
2	RABU 11/01/2023		ACC OUTLINE	

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

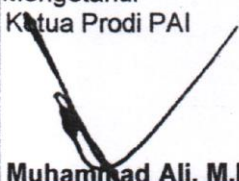
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010163


Jurusan : PAI  
Semester : XI/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Dosen
1	Rabu 08/23 02		Revisi daftar ISI, Perbaikan Relevan, setiap bab harus dimulai dengan 1	
2	Rabu/02 15/23		Perbaikan BAB II footnote	
3	Jumat 17/22 02		ACC BAB I & III	

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010163

Jurusan : PAI  
Semester : XI/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 29/05/2023  Senin 05/06/2023		Perbaikan APP mengenai fungsi kisi-kisi indikator yang sesuai dengan BAB II Skripsi untuk Pembuatan APP  ACC APP	

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nora Colis Utami  
NPM : 1701010163

Jurusan : PAI  
Semester : XI/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 23 11 / 09		Bab 4 - 5 yang diperbaiki 1. Abstrak -> latar belakang - Rumusan masalah - Tujuan - Metodologi - Hasil Penelitian 2. Sarana dan prasarana 3. tambahkan lampiran 4. lengkapi sumbernya	
	Kamis 21 / 23 09		ACC BAB 4 - 5	

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 19620612 198903 1 006

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan para dewan guru mengenai santri yang berkesulitan dalam membaca al-quran



Wawancara dengan para santri putra dan putri terkait dengan pembelajaran membaca al-quran



## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Nora Colis Utami lahirkan di Desa Gondang rejo 05 November 1999, anak kedua dari pasangan Bapak Narsidi dan Ibu Napsiah.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak ditempuh di TK Aba Aisyiyah Siraman dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gondang Rejo dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekalongan dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada tahun 2017 sampai dengan selesai.